PENGETAHUAN KELUARGA MENCEGAH KEJADIAN LUKA DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Kezia H. Masuneneng, Johanna Tuegeh, Tati S. Ponidjan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

Email: tatys468@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar di dunia. Jumlah kasus DM di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016 mengalami peningkatan dengan jumlah 4.525 pada tahun 2015 menjadi 5.261 pasien pada tahun 2016, 60% dari penderita tersebut memiliki Luka Diabetik. (Kemenkes, 2016). **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pencegahan Luka dengan kejadian Luka Diabetik. **Metode penelitian** ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 50 responden adalah keluarga pasien DM yang datang berobat di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan jumlah 33 orang responden (66%) dan teridentifikasi kejadian Luka Diabetik. **Hasil uji** menunjukkan hubungan pengetahuan pasien tentang pencegahan luka DM dengan kejadian luka DM adalah $p\text{ value} = 0,000$ ($\alpha = 0,05$). **Kesimpulan** penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan pasien tentang pencegahan Luka DM dengan kejadian Luka DM. **Saran** bagi petugas kesehatan yang merawat pasien DM, agar dapat meningkatkan edukasi tentang perawatan luka dengan berbagai metode edukasi.

Kata kunci: Diabetes Melitus; Pengetahuan; luka diabetik

KNOWLEDGE OF FAMILY PREVENTING DIABETIC WOUND IN DIABETES MELITUS PATIENT

Kezia H. Masuneneng¹, Johanna Tuegeh², Tati S. Ponidjan³

^{1,2,3}, Polytechnic Health Science Ministry of Health Manado

Email: tatys468@gmail.com

ABSTRACT

Background Diabetes mellitus (DM) is one of the major health problems. in the world. The number of DM cases in North Sulawesi Province in 2016 increased with the number of 4.525 in 2015 to 5.261 patients in 2016, 60% of these patients had diabetic wounds. (Ministry of Health, 2016). The **Aims** of this study was to determine the relationship of knowledge about wound prevention with the incidence of diabetic wounds. **Methods** This research uses a quantitative approach with cross sectional design. The research sample of 50 respondents was Family of DM patients who seek treatment in the Internal Medicine Room of the Pancaran Kasih GMIM Hospital Manado. **Results** showed that most respondents lack knowledge with 33 respondents (66%) and were identified with the incidence of diabetic injuries. Test results show the relationship between patient knowledge about DM Wound

Prevention with the incidence of DM Wound is p value = 0,000 ($\alpha = 0.05$). **Conclusion** there is a significant relationship between patient knowledge about DM Wound Prevention with the incidence of DM Wound. This findings **Suggestions** for health workers caring for DM patients, in order to improve education about wound care with a variety of educational methods.

Keywords: Diabetes Mellitus; Knowledge; diabetic sores

PENDAHULUAN

Banyak orang masih menganggap penyakit DM merupakan penyakit orang tua atau penyakit yang hanya timbul karena faktor keturunan. Namun kenyataannya, setiap orang dapat mengidap DM baik tua maupun muda. Tingginya kadar glukosa darah secara terus menerus atau berkepanjangan dapat menyebabkan komplikasi, yaitu gangguan yang menyerang seluruh anggota tubuh. Tindakan pengendalian DM sangat diperlukan khususnya dengan mengusahakan tingkat gula darah sedekat mungkin normal dan mencegah terjadi Luka Diabetik pada penderita, sebagai usaha pencegahan yang terbaik terhadap kemungkinan berkembangnya komplikasi dalam jangka panjang (Sustrani & Alam, 2012).

Penderita DM banyak yang mengeluhkan terjadinya Luka diabetik sehingga bila penanganannya terlambat,

dapat menyebabkan terjadinya amputasi kaki. Amputasi terjadi 15 kali lebih sering pada penderita DM dari pada non DM. (Perkeni, 2011). Estimasi International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2035 jumlah penderita DM diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Dari jumlah tersebut akan banyak jumlah penderit DM yang tidak terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa jumlah pasien rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit di Indonesia, DM menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin. Di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016 jumlah kasus DM mengalami peningkatan dengan jumlah 4.525 pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 5.261 pasien pada tahun 2016. Dari jumlah kasus tersebut 60% penderita DM memiliki luka diabetik.

Jumlah tersebut semakin membuktikan bahwa penyakit DM merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Kemenkes, 2016).

Keluarga memegang peranan penting dalam merawat penderita DM pada anggota keluarganya, dengan mengetahui cara mencegah komplikasi DM agar dapat menghindari terjadinya luka diabetik. Pencegahan luka diabetik dapat dilakukan dengan 2 upaya, yaitu pertama ; rajin merawat dan memeriksakan kaki, guna menghindari terjadinya kaki diabetik dan kecacatan yang mungkin akan muncul. Kedua, peningkatan pengetahuan keluarga dan penderita mengenai cara mencegah komplikasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes sehingga penderita dapat menikmati hidup seperti orang normal pada umumnya yang tidak menderita DM. (Maulana,2009).

Selain dapat mengganggu fungsi tubuh, luka diabetik secara finansial dapat membantakan pasien DM karena harus melakukan perawatan luka dalam jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif menambah beban keuangan pasien. Jika hal ini dapat dihindari, pasien tidak perlu mengeluarkan uang secara berlebihan

untuk pengobatan yang sebenarnya tidak diperlukan. Jika komplikasi luka diabetik sudah sampai tahapan terjadi infeksi ke tulang (osteomielitis) maka berisiko dilakukan amputasi kaki. Jika hal ini terjadi akan semakin menambah beban pasien dari segi pendanaan sehingga akan sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien (Smeltzer & Bare,2012).

Menurut data yang didapat dari bagian Medical Record RSUD GMIM Pancaran Kasih, terdapat 115 pasien DM yang datang di Poliklinik Penyakit Dalam pasien dalam 3 bulan terakhir (Oktober-Desember 2017). Dari hasil data tersebut ditemukan sekitar 40% pasien DM datang sudah dengan luka diabetik, ada yang sudah membusuk dan ada yang terlihat masih baru. Setelah dilakukan wawancara pada 10 anggota keluarga pasien dengan DM mengaku tidak mengetahui pencegahan luka diabetik dan ada juga keluarga juga memiliki pandangan yang keliru tentang pencegahan luka diabetik, yang menganggap bahwa luka tersebut adalah hal yang wajar karena penyakit DM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan pasien tentang pencegahan

luka diabetik dengan kejadian luka diabetik di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado provinsi Sulawesi Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 30 item pertanyaan untuk variabel pengetahuan dan lembar observasi (luka diabetik) untuk variabel kejadian luka diabetik. Sampel diambil berdasarkan teknik *consecutive sampling*, dengan jumlah 50 responden keluarga pasien DM yang berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada bulan Mei-Juni 2018. Analisis hubungan menggunakan uji *Chi Square*. Adapun dalam pengambilan data tetap mengacu pada prinsip etika penelitian yaitu *beneficence*, *respect for human dignity* dan *justice*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis *univariate* menunjukkan responden yang paling

banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 32 responden (64 %) dan sisanya 18 responden (36%) adalah laki-laki. 23 responden (46%) adalah pekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga), serta sebagian kecil responden adalah pensiunan dan belum bekerja yakni 11 responden (22%). Responden paling banyak berpendidikan SMA berjumlah 22 responden (44%), kemudian diikuti pendidikan SMP dan SD sebanyak 13 orang (26%) yang paling sedikit tidak bersekolah yaitu 2 responden (4%). Responden sebagian besar berpengetahuan kurang baik tentang pencegahan luka diabetik, yaitu 33 responden (66%) dan Ada 32 responden yang anggota keluarganya mengalami luka diabetik (64%),

Hasil uji *bivariate* melalui Uji statistik *chi-square (Fisher Exact Test)* diperoleh nilai $p = 0.000$ yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (CI 95%). Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan responden tentang pencegahan luka diabetik dengan kejadian luka diabetik di Poliklinik penyakit dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Tabel 1. Analisis Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Diabetic dengan Kejadian Luka Diabetik

Pengetahuan	Kejadian Luka		Total	<i>p value</i>
	Luka	Tidak luka		
Baik	6	11	17	0,000
Kurang	26	7	33	
Jumlah	32	18	50	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor jenis kelamin, responden terbanyak yaitu perempuan 32 orang responden (64%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Permadani (2017), bahwa anggota keluarga perempuan (ibu) adalah anggota keluarga yang sebagian besar bertugas merawat pasien DM yaitu sebanyak 62,1%, dibandingkan dengan anggota keluarga jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan peran keluarga, Ibu/istri bertanggungjawab atas pemeliharaan kesehatan anggota keluarga (menyiapkan makan sebagai upaya *preventif*) dan pemeliharaan orang sakit (sebagai upaya kuratif). Peran ini karena perempuan adalah peran reproduktif (berada pada ranah domestic), oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa peran perawatan dan pemeliharaan kesehatan keluarga sangat lekat dengan peran perempuan.

Sebagian besar responden memiliki status pendidikan sekolah menengah atas yaitu SMA. Penelitian yang dilakukan Sigit, (2018) melaporkan bahwa pendidikan keluarga pasien DM yang rendah memiliki pengetahuan tentang pencegahan luka diabetic yang rendah pula. Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan. Melalui pendidikan manusia dianggap dapat memperoleh pengetahuan tentang tanda-tanda luka, sampai dengan komplikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan orang yang pendidikannya tinggi biasanya akan mempunyai banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan keluarganya yang sudah terdiagnosa DM.

Berdasarkan hasil penelitian responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 23 orang

responden (46%). Pekerjaan seseorang memengaruhi tingkat aktivitas fisiknya, terutama ketika salah satu anggota keluarga mengalami Diabetes Mellitus. Dari analisis univariat, sebagian besar responden adalah kelompok tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandini (2016) bahwa responden terbanyak adalah IRT yaitu 27 responden (41,5%). Ibu rumah tangga dan tidak bekerja memiliki penghasilan yang rendah atau tidak sama sekali. Penghasilan yang rendah menjadi suatu masalah dalam mengatur kebutuhan sehari-hari termasuk masalah kesehatan yang sedang dialami karena memerlukan biaya. sehingga masalah kesehatan sering terabaikan terutama dalam mencegah luka diabetik.

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden didapatkan 33 orang responden (66 %) memiliki pengetahuan yang kurang dan 17 orang responden (34 %) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herlina (2016) terdapat 49 responden (77,8%) berepengetahuan kurang tentang pencegahan luka diabetik. Menurut Apriliyani (2018), dalam penelitiannya

juga menyebutkan pengetahuan mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai penyebab dan pencegahan Luka Diabetik. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan membuat masyarakat kesulitan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pencegahan Luka Diabetik. Hasil penelitian terhadap frekuensi kejadian Luka Diabetik menunjukkan sebanyak 33 orang responden (66%) mengalami Luka Diabetik. Peneliti berpendapat salah satu faktor pemicu terjadinya kejadian Luka Diabetik adalah pengetahuan, Kurangnya pengetahuan keluarga tentang mencegah terjadinya Luka Diabetik menyebabkan penderita mengalami luka.

Hubungan pengetahuan responden tentang pencegahan Luka Diabetik dengan kejadian Luka Diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih, didapatkan bahwa dari 50 responden yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak mengalami kejadian Luka Diabetik sebanyak 33 responden (66%) sedangkan responden yang berepengetahuan baik dan tidak mengalami Luka Diabetik berjumlah 17 responden (34%). Hasil penelitian lanjut

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka diabetik dengan kejadian luka diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih. Berdasarkan hasil peneliti berpendapat bahwa, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih banyak mengalami kejadian Luka Diabetik dikarenakan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki responden semakin tinggi pula kesadaran untuk memperhatikan derajat kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Herlina (2016), Apriliyani (2018), Wulandini (2016), yang menyatakan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian luka diabetik. (p value $< \alpha$ 0,05). Menurut Notoadmodjo (2010) seseorang akan berperilaku terhadap sesuatu kebiasaan yang positif jika mempunyai

.DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2014). Standards of medical care in diabetes. Diabetes care. 37 (Suppl 1), S14-80.
- Andarmoyo, Sulisty. (2012). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Apriliyani Sigit. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan keluarga Dan Sikap

informasi kesehatan. Informasi kesehatan diperoleh melalui penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu yang akan dipelajarinya. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran pada orang tersebut untuk memelihara kesehatan dirinya dan keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka diabetik dengan kejadian luka diabetik di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Untuk itu disarankan bagi petugas kesehatan yang merawat pasien DM, agar dapat meningkatkan edukasi tentang perawatan luka dengan berbagai metode edukasi

Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. Diakses pada tanggal 20 Nopember 2017.
<http://eprints.ums.ac.id/59440/15/2.%20NASPUB%20GABUNG.pdf>

Permadani, A.D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan keluarga tentang Ulkus Kaki Diabetik dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Di Persadia Rumah Sakit

- Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten. http://eprints.ums.ac.id/50653/16/Naskah%20Publikasi_Agista.pdfhttp://eprints.ums.ac.id/50653/16/Naskah%20Publikasi_Agista.pdf
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2015). *Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2015*.
- Darmono A.K (2007). *Konsep Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Melitus Indonesia* : Jakarta
- Friedman, Bowden, dan Jones E.G. (2010).Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk; Ed 5. Jakarta : EGC. (2010)
- Frykberg. (2012). *Perawatan pada Luka Diabetes Melitus*. Edisi ke 2. Jakarta :EGC
- Herlina Maria. (2016). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Luka dengan Kejadian Luka Diabetik di Puskesmas Takengon Medan.<https://media.neliti.com/media/publications/186399-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan-sika.pdf>
- International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Sixth Edition. [Internet] 2013 [cited 2015 Nov 21] Diakses dari: www.idf.org/diabetesatlas
- Ivan Hoesada, (2013). *Mengenal Diabetes Melitus*. Jogjakarta : Katahati.
- Kemenkes RI. (2016). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014. Balitbankes Kemenkes RI.
- Maulana. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Noer, H.M. Sjaifoellah. (2010). Ilmu Penyakit Endokrin dan Metabolik, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid I. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2011). Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Mellitus di Indonesia, PB. PERKENI. Jakarta.
- Wulandini P.S. dkk (2016). Hubungan Pengetahuan keluarga Penderita Diabetes Melitus Terhadap Kejadian Luka Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit Dalam Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. <https://www.researchgate.net/publication/311693143>
- Smeltzer & Bare. (2012). Influence Of Diabetes-Related Knowledge On Foot Ulceration. *Jurnal Of Diabetic Nursing*. Vol 16 No 3
- Soewondo. (2008). *Penatalaksanaan diabetes mellitusterpadu*. Edisi 2. Cetakan ke-10. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Suriadi Atmodjo. (2014). Konsep Luka Diabetes Melitus. FKUI: Jakarta
- Sustrani & Alam, H. (2012). *Diabetes Mellitus*. Jakarta : Gramedia Pusat